Sutta Simsapa: Dedaunan Simsapa
(*Simsapa Sutta: The Simsapa Leaves*)
[SN 56.31]

Once the Blessed One was staying at Kosambi in the simsapa forest. Then, picking up a few simsapa leaves with his hand, he asked the monks, "What do you think, monks: Which are more numerous, the few simsapa leaves in my hand or those overhead in the simsapa forest?"

> Ekaṃ samayaṃ bhagavā kosambiyaṃ viharati siṃsapāvake. Atha kho bhagavā parittāni siṃsapāpaṇṇāni pāṇinā gahetvā bhikkhū āmantesi: "taṃ kiṃ maññatha bhikkhave, katamaṃ nu kho bahutaraṃ yāni vā mayā parittāni siṃsapāpaṇṇāni pāṇinā gahitāni yāni upari siṃsapāye"ti?

Suatu ketika Bhagava sedang tinggal di Kosambi di hutan simsapa. Lalu, sambil memungut beberapa daun simsapa di tangannya, beliau bertanya kepada para biksu, “Para biksu, bagaimana menurut kalian: Mana yang lebih banyak, dedaunan simsapa yang ada di tangan saya atau yang ada di hutan simsapa?”

"The leaves in the hand of the Blessed One are few in number, lord. Those overhead in the simsapa forest are more numerous."

> appamattakāni bhante, bhagavatā parittāni siṃsapāpaṇṇāni pāṇinā gahitāni, atha kho etāneva bahutarāni yadidaṃ upari siṃsapāyeti

“Bhagava, dedaunan yang ada di tangan Bhagava adalah lebih sedikit. Sedangkan yang ada di hutan simsapa adalah jauh lebih banyak.”

"In the same way, monks, those things that I have known with direct knowledge but have not taught are far more numerous [than what I have taught]. And why haven't I taught them? Because they are not connected with the goal, do not relate to the rudiments of the holy life, and do not lead to disenchantment, to dispassion, to cessation, to calm, to direct knowledge, to self-awakening, to self-awakening. That is why I have not taught them.

> evameva kho bhikkhave, etadeva bahutaraṃ yaṃ vo mayā abhiññā anakkhātaṃ. Appamattakaṃ akkhātaṃ. Kasmā cetaṃ bhikkhave, mayā anakkhātaṃ? Na hetaṃ bhikkhave, atthasaṃhitaṃ nādibrahmacariyakaṃ na nibbidāya na virāgāya na nirodhāya na upasamāya nābhiññāya na sambodhāya na nibbānāya saṃvattati, tasmā taṃ mayā anakkhātaṃ.

“Begitu juga para biksu, hal-hal yang secara langsung saya ketahui tetapi tidak saya ajarkan adalah jauh lebih banyak (dari yang saya ajarkan). Dan mengapa hal-hal tersebut tidak saya ajarkan? Karena itu tak berhubungan dengan tujuan, itu tidak fundamental bagi kehidupan suci. Karena hal-hal tersebut tidak berhubungan dengan tujuan, tidak fundamental bagi kehidupan suci dan tidak menghantarkan pada tak lagi terpikat (*nibbida*), pada tak lagi tergantung (*viraga*), pada berhentinya (*nirodha*), pada ketenangan, pada pengetahuan

langsung, pada pembebasan, pada Nibbana. Oleh karena itu, hal-hal tersebut tidak saya ajarkan.

"And what have I taught? 'This is stress... This is the origination of stress... This is the cessation of stress... This is the path of practice leading to the cessation of stress': This is what I have taught. And why have I taught these things? Because they are connected with the goal, relate to the rudiments of the holy life, and lead to disenchantment, to dispassion, to cessation, to calm, to direct knowledge, to self-awakening, to Unbinding. This is why I have taught them.

> Kiñca bhikkhave, mayā akkhātaṃ: idaṃ dukkhanti bhikkhave, mayā akkhātaṃ, ayaṃ dukkhasamudayoti mayā akkhātaṃ, "ayaṃ dukkhanirodho"ti mayā akkhataṃ, ayaṃ dukkhanirodhagāminī paṭipadāti mayā akkhātaṃ. Kasmā cetaṃ bhikkhave mayā akkhātaṃ? Etaṃ hi bhikkhave, atthasaṃhitaṃ, etaṃ ādibrahmacariyakaṃ, etaṃ nibbidāya virāgāya nirodhāya upasamāya abhiññāya sambodhāya nibbānāya saṃvattati, tasmā taṃ mayā akkhātaṃ.

"Dan apa yang saya ajarkan? Inilah yang saya ajarkan: 'Ini *dukha* ... Ini timbulnya *dukha* ... Ini berakhirnya *dukha* ... Ini jalan untuk mengakhiri *dukha*.' Dan mengapa hal-hal ini saya ajarkan? Karena itu berhubungan dengan tujuan, itu fundamental bagi kehidupan suci, dan menghantarkan pada tak lagi terpikat (*nibbida*), pada tak lagi tergantung (*viraga*), pada berhentinya (*nirodha*), pada ketenangan, pada pengetahuan langsung, pada pembebasan, pada Nibbana. Oleh karena itu, hal-hal tersebut saya ajarkan.

"Therefore your duty is the contemplation, 'This is stress... This is the origination of stress... This is the cessation of stress.' Your duty is the contemplation, 'This is the path of practice leading to the cessation of stress.'"

> Tasmātiha bhikkhave, "idaṃ dukkhanti" yogo karaṇīyo, "ayaṃ dukkhasamudayoti" yogo karaṇīyo, " ayaṃ dukkhanirodhoti yogo karaṇīyo, "Ayaṃ dukkhanirodhagāminī paṭipadā"ti yogo karaṇīyoti.

"Oleh karena itu, tugas kalian adalah mengontemplasikan, 'Ini *dukha* ... Ini timbulnya *dukha* ... Ini berakhirnya *dukha*.' Tugas kalian adalah mengontemplasikan, 'Ini jalan untuk mengakhiri *dukha*.'"

***

Sumber: "Simsapa Sutta: The Simsapa Leaves" (SN 56.31), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013, http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn56/sn56.031.than.html.

Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Revisi: Juli 2016.